

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penggunaan ilmu-ilmu bantu dalam penafsiran Al-Quran adalah masalah yang belum selesai, baik penggunaannya maupun ketercukupannya. Hal ini disebabkan oleh tampilan Al-Quran dimana sebagian besar ayatnya hanya dapat difahami pesannya setelah melalui penafsiran. Hanya sekitar 6 % ayat Al-Quran yang memiliki makna *qath'y ad-dilalah* (makna pasti), sedangkan sekitar 94% ayat Al-Quran mengandung makna *dzanny ad-dilalah*, yakni makna yang membutuhkan penafsiran atau penjelasan pada bagian lain yang diperlukan dalam konteks yang sama atau berbeda.<sup>1</sup>

Sejak dahulu permasalahan dalam menafsirkan Al-Quran sudah ada, namun sebelum wafat Rasulullah setiap permasalahan dikembalikan kepada Rasulullah. Setelah wafatnya Rasulullah terjadi subjektivitas dalam menafsirkan Al-Quran, menurut Hasan Hanafi bahwa setiap penafsiran baik yang menggunakan pendekatan *bi al-ma'tsur* (riwayat) maupun pendekatan *bi al-'aql* (rasional) selalu berangkat dari kepentingan, tidak ada

---

<sup>1</sup> Firdaus, "Konsep Qath'I dan Zhanni Al Dalalah dan Pengaruhnya Terhadap Penafsiran Al-Quran", *Jurnal Hukum Diktum*, Vol. 11, No.1 (Januari 2013) hal 25

penafsiran yang sepenuhnya objektif.<sup>2</sup> Kendati demikian subjektifitas dapat dikendalikan dengan ilmu yang telah disepakati.

Terdapat seperangkat ilmu-ilmu yang harus dikuasai mufasir ketika menafsirkan Al-Quran. As Shabuni dalam *At-Tibya fi 'Ulu Al-Quran* menyebutkan persyaratan ilmu bantu yang harus dikuasai mufasir adalah ilmu-ilmu bahasa Arab, ilmu balaghah, ilmu ushul fiqh, ilmu ushuluddin, ilmu asbab an-nuzul, ilmu al qashoh dan ilmu hadits.<sup>3</sup> Dengan menguasai ilmu-ilmu bantu tersebut untuk mewujudkan karya tafsir yang berkualitas dan terhindar dari kekeliruan ataupun penyimpangan.

Penyimpangan dalam menafsirkan Al-Quransering terjadi seperti penafsiran yang dilakukan oleh *Mu'tazilah* pada firman Allah "عصى ادم ربه فغوى" menurut *Mu'tazilah, Ghowa* pada kalimat tersebut bermakna kekenyangan karena memakan buah Khuldi. Hal ini dibantah oleh Ibnu Quthaibah karena dalam surah Thoha : 115 yang artinya dan sesungguhnya kami perintahkan sebelumnya kepada Adam, namun dia lupa dan tidak kami dapati kepadanya

---

<sup>2</sup> Muhammad Ulinuha, *Metode Kritik Ad-Dakhil Fi-Tafsir*, (Jakarta : PT Qaf Media Kreativa, 2019) hal 45

<sup>3</sup> Noblana Adib, "Faktor-Faktor Penyebab Penyimpangan dalam Menafsirkan Al-Quran", *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, Vol. 8, No.1 (2007) hal 13

kesengajaan.<sup>4</sup> Dalam kasus tersebut dapat dipahami bahwa penguasaan terhadap ilmu bantu sangat dibutuhkan bagi mufasir.

Dari sekian banyak disiplin ilmu bantu tafsir Al-Quransalah satunya adalah ilmu Munasabah. Ilmu Munasabah adalah ilmu yang membahas tentang keterkaitan antara beberapa ungkapan di dalam satu ayat atau antar ayat pada beberapa ayat, atau antar surat dalam Al-Quran. Keterkaitan dalam Al-Quran dijelaskan dalam *QS. An-Nisa : 82* yang mengatakan :*"Apakah mereka tidak memperhatikan Al-Quran ? Sekiranya Al-Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak didalamnya."* Imam Al-Qurthubi dalam tafsirnya menjadikan ayat tersebut sebagai dalil adanya hubungan dan kaitan antara ayat-ayat Al-Quran. Beliau menjelaskan 10 macam mukjizat Al-Quran dan bentuk yang terakhir dijelaskan di pengantar tafsirnya yang menyatakan bahwa bagian ke 10 dari mukjizat Al-Quran adalah adanya hubungan antar ayat dan surah-surahnya tanpa sedikitpun pertentangan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Andri Nirwana, "Penyimpangan Penafsiran dari Zaman Klasik hingga Zaman Now" Jurnal Bidayah: *Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol.9, No.1 (Juni 2018) hal 90

<sup>5</sup> Muhammad AUFAR, *Teori Munasabah : Studi Kitab Nazm Al Durar fi Tanasub Al Ayat Wa Al Suwar Karya Ibrahim Ibnu Umar Al Baqa'i*, ( Skripsi, UIN "Sunan Kalijaga" Yogyakarta, 2017) hal 2

Sehubung dengan itu peneliti tertarik membahas mengenai Ilmu Munasabah dalam menafsirkan Al-Quran dengan menggunakan metode analisis isi (*analysis content*). Namun penulis lebih memfokuskan pembahasan Munasabah dalam surat Al-Fatihah pada tafsir MUYASSAR karya Aidh Al-Qorny. Besar harapan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan kepada praktisi pendidikan yang ada di UIN SMH Banten. Maka penulis mengangkat judul **“PERANAN ILMU MUNASABAH DALAM MENAFSIRKAN AL-QURAN (STUDY ANTAR AYAT SURAT AL-FATIAH DALAM TAFSIR MUYASSAR KARYA AIDH AL-QORNY)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini fokus pada pertanyaan :

1. Bagaimana peranan ilmu munasabah dalam menafsirkan Al-Quran ?
2. Bagaimana peranan ilmu munasabah dalam menafsirkan surat Al-Fatihah pada tafsir muyassar karya Aidh Al-Qorny?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini ingin mengetahui lebih detail peranan ilmu munasabah dalam menafsirkan Al-Quran

## B. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis untuk menambah wawasan dan menambah khazanah kepustakaan terutama untuk perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Adab jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir
- b. Secara Praktis diharapkan bisa menjadi bahan rujukan, bagi semua orang yang ingin menambah wawasan mengenai Ilmu Munasabah pada Surat Al-Fatihah
- c. Untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana

## D. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai hal ini nampaknya cukup menarik perhatian para penggiat kajian *Ulum Al Qur'an*. Cukup banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai masalah ini, di antaranya adalah:

1. Hasil Penelitian Muhammad Aufar, mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017 dengan judul "*Teori Munasabah : Studi Kitab Najm Ad Duwar Fi Tanasub Al-Ayat wa Al-Suwar Karya Ibrahim Bin Umar Al Baqi*". Penelitian ini menggunakan metode analisis atau *tahlili*. Beliau menjelaskan bahwasannya Imam Ibrahim bin Umar Al

Baqi menerapkan Munasabah Al-Quran dengan memperhatikan beberapa aspek seperti tujuan diturunkannya surat dan historis atau sebab diturunkannya beserta balaghohnya sehingga secara terperinci teori munasabah dalam kitab *Najm Ad Duwar Fi Tanasub Al-Ayat wa Al-Suwar* mencakup :

(*Pertama*) Munasabah surat Al-Fatihah dengan surat-surat sesudahnya. (*Kedua*) Munasabah antar huruf *muqotho'ah* dengan kandungan surat. (*Ketiga*) Munasabah antar akhir dan pertengahan ayat. (*Keempat*) Munasabah antar kalimat dalam satu surat. (*Kelima*) Munasabah antar berbagai ayat. (*Keenam*) Munasabah antar penutup dan pembuka surat. (*Ketujuh*) Kesatuan tematik dalam satu surat. (*Kedelapan*) Munasabah antar surat-surat Al-Quran. (*Kesembilan*) Munasabah antar penutup dan pembuka Al-Quran. (*Kesepuluh*) Munasabah lafadz basmalah dengan kandungan surat.

2. Hasil penelitian M. Sarifudin, mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir IAIN Salatiga tahun 2017 dengan judul "*Kajian Teori Munasabah Dalam Penafsiran Al-Quran (Tela'ah atas Surah Ar Rohman dalam Tafsir Misbah)*". Dalam penelitiannya Sarifudin menjelaskan bahwasannya Quraish Shihab memiliki dua tela'ah

model munasabah, yang pertama ialah munasabah yang memiliki enam spesifikasi, yaitu antar ayat dan ayat dalam satu surat , antara kalimat dan kalimat dalam ayat, antar kata dalam satu ayat, antara kalimat dalam satu ayat, antara kata dalam satu ayat, dan ayat pertama dengan ayat terakhir. Adapun model kedua memiliki delapan spesifikasi yaitu hubungan antara satu surat dan surat sebelumnya, antara nama surah dan isi atau tujuan, hubungan antara *fawatih al suwar* dan isi surat, hubungan ayat pertama dan ayat terakhir, antara satu ayat dengan ayat lain dalam satu surat, antara kalimat dengan kalimat lain dalam satu ayat, antara fashilah dan isi ayat, antara penutup surah dengan awal surat. Dengan menggunakan metode analisis atau tahlili Sarifudin meneliti sejauh mana ketepatan Quraish Shihab dalam menerapkan Ilmu Munasabah dalam tafsirnya.

3. Hasil penelitian Nelfi Westi, mahawiswi Fakultas Ushuluddin jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017 dengan judul “ *Munasabah dalam Surat Al Jumu’ah (Kajian Tafsir pada Tafsir Al Asas Karya Said Hawwa)*”. Dalam penelitiannya Westi mengelompokkan surat al jumu’ah menjadi 3 kelompok yang kelompok pertama ayat 1-4, 1-8 dan 9-11. Setelah itu Westi menjelaskan

Munasabah pada surat yang sudah dikelompokkan. Adapun dalam kelompok pertama Westi mengaitkannya dengan kelompok dua dan untuk kelompok ketiga Westi menjelaskannya dengan hasil penelitiannya dengan menggunakan metode tahlili.

4. Hasil penelitian Mohd Ameer Iqbal Bin Samsuddin, mahasiswa Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadits UIN Syarif Kasim Riau tahun 2015 dengan judul “*Makna Al-Nur dan Al-Zhulumat dalam Al-Quran (Kajian Munasabah Ayat-Ayat Al-Quran)*”. Dengan menggunakan metode analisis Mohd Ameer Iqbal dalam penelitiannya beliau mengklasifikasikan An Nur dan Az Zhulumat menjadi dua makna yang pertama dengan makna Keimanan dan Kekufuran dan yang kedua bermakna siang dan malam. Beliau mengambil *amtsal* (perumpamaan) untuk menjelaskan makna *An-Nur dan Zhulumat* sebagai Iman dan *Kufur*. Seperti dalam surat Al-Baqarah : 17 dahulu ketika mereka mendapatkan petunjuk mereka beriman, namun setelah mereka menjadi munafik dan mereka mendapatkan kebingungan yang besar, mengingat tidak ada kebingungan yang besar dari pada kebingungan dalam agama.

Secara umum penelitian-penelitian yang dipaparkan di atas menggunakan metode tahlili, dengan pendekatan tematik.

Sama dengan penelitian terdahulu di atas, penelitian ini juga menggunakan *metode tahlili*. Namun jika penelitian terdahulu menggunakan pendekatan tematik, penelitian ini hanya fokus kepada satu surat, yaitu surat Al-Fatihah dengan pendekatan *content analysis* untuk menggali makna-makna yang tersirat di dalamnya dengan menggunakan ilmu munasabah.

### **E. Kerangka Teori**

Dalam penulisan karya ilmiah, kerangka teori merupakan sesuatu yang sangat penting karena dalam kerangka teori akan dijelaskan teori-teori yang relevan dengan pembahasan masalah yang diteliti, selain itu juga kerangka teori dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan.

Menurut Badr al-Din al-Zarkashi *munasabah* secara bahasa adalah kedekatan ( *muqorobah*) dan perpadanan (*musyakalah*). Secara istilah Az-Zarkashi mengartikan *munasabah* adalah keterkaitan bagian bagian permulaan ayat dan akhir, mengaitkan lafadz *khos* dan ‘*am* atau hubungan antara ayat dengan sebab akibat, kemiripan ayat dan pertentangan. Az-Zarkhasi berpendapat bahwa Ilmu Munasabah seperti bangunan yang saling berkaitan sehingga penyusunannya menjadi tersusun dan kokoh.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Nelfi Westi, “Munasabah Dalam Surat Jumu’ah (Kajian Munasabah Pada Tafsir Al Asas Karya Sayyid Hawa)”, (Skripsi, UIN “Syarif Hidayatullah”, Jakarta, 2017) hal 17

Adapun Manna Al Qaththan dalam kitab *Mabahits Fi Ulum Al-Quran*, di samping munasabah memiliki makna sebagai *muqorobah* juga bermakna *musyakalah*. Adapun menurut istilah beliau mengelompokkan *munasabah* menjadi delapan: *pertama*, hubungan satu surat dengan surat yang lain, *kedua* hubungan nama surat dengan isi atau tujuan surat, *ketiga* hubungan *fawatih suwar* dengan isi surat, *keempat* hubungan ayat pertama dengan ayat terakhir dalam satu surat, *kelima* hubungan antar ayat dalam satu surat, *keenam* hubungan antar kalimat dengan kalimat dalam satu ayat, *ketujuh* hubungan fashilah dengan isi ayat dan *kedelapan* hubungan antara penutup surat dengan awal surat.<sup>7</sup>

Menurut Quraish Shihab, munasabah adalah kemiripan yang terdapat dalam hal-hal tertentu dalam Al-Quran baik antara surat maupun dengan ayat-ayat yang menghubungkan uraian yang satu dengan yang lainnya.<sup>8</sup> Penghayatan keindahan Al-Qurantidak hanya pada susunan kalimatnya saja, penggiat Al-Qurantanpa henti menggali makna yang terkandung dalam setiap ayat bahkan kalimatnya. Al Biqa'i mengatakan bahwa terdapat keserasian dalam sistematika Al-Quran, beliau pun menegaskan bahwa

---

<sup>7</sup> John Supriyanto, "Munasabah Al-Quran: Studi Korelasi Antar Surat Bacaan Sholat Nabi" *Jurnal Ilmu Munasabah*, Vol. 19, No. 01, (2011) hal 47

<sup>8</sup> Rohmad, "Konsep Munasabah Al-Quran sebagai Metodologi Tafsir", *Kontemplasi*, Vol. 01 No. 01 (Juni, 2004). Hal

siapa saja yang memahami kehalusan dan keindahan susunan kalimat yang terdapat pada *QS. Ali Imran : 121 dan QS. An Nisa* maka ia akan mengetahui bahwa Al-Quran adalah mukjizat dari segi kefasihan lafalnya dan kemuliaan makna yang terkandung di dalamnya.<sup>9</sup>

Peranan Ilmu munasabah menjadi bahan kajian penggiat ulum Al-Quran, hal ini karena memudahkan dalam memahami makna yang tersirat didalamnya. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada teori Ilmu Munasabah menurut Burhānuddīn Muhammad bin Abdillāh Az-Zarkashi dalam karyanya *Burhan Fii Ulumil Quran*. Adapun Penelitian ini menggunakan teori-teori lain sebagai penunjang atau pelengkap dalam penelitian ini.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang bersumber dari kitab, buku dan dokumen berupa karya ilmiah seperti skripsi, jurnal, kontemplasi dan sumber-sumber tertulis lainnya.

---

<sup>9</sup> Sarifudin, Kajian Teori Munasabah dalam Menafsirkan Al-Qur'an ( Tela'ah atas Surah Ar Rahman dalam Tafsir Al Misbah), (Skripsi, IAIN "SALATIGA" 2017) hal 46

## 2. Sumber Penelitian

Sesuai dengan sifatnya sebagai penelitian kepustakaan, maka data yang diperlukan dalam kajian ini diperoleh dari buku/kitab yang dinilai memiliki data yang relevan. Data dimaksud diperoleh melalui sumber data primer dan data sekunder sebagai berikut :

- a. Sumber Data Primer, yaitu rujukan utama dalam melakukan penelitian untuk meningkatkan dan menganalisis data tersebut. Adapun data primer yang digunakan adalah *Tafsir Muyassar* karya Aidh Al-Qorny.
- b. Sumber Data Sekunder, yakni sumber data yang dijadikan sebagai penunjang dalam penelitian ini. Adapun sumber penunjang yang digunakan adalah buku-buku, karya ilmiah seperti skripsi, jurnal, artikel dan sumber lainnya yang relevan dengan munasabah dalam Al-Qur'an, di antaranya:
  - 1.) *Al-Itqon fii Ulumul Quran* karya Jalaluddin As-Suyuthi
  - 2.) *Munasabah dalam Surat Al-Jumu'ah (Kajian Munasabah pada Tafsir Al-Asas Karya Sa'id Hawwa)*.

## 3. Pendekatan Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan, maka dibutuhkan metode yang digunakan

untuk menjelaskan redaksi. Adapun dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis isi (*content analysis*), yakni suatu langkah yang ditempuh untuk memperoleh keterangan dari isi teks atau memperoleh makna yang disampaikan dari teks yang berbentuk lambang.<sup>10</sup>

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

Bab pertama, yakni pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, yakni biografi Aidh Al-Qorny dan Metodologi Penafsiran yang terdiri dari historis biografi Aidh Al-Qorny karya-karya Aidh Al-Qorny sejarah dan latar belakang penulisan Tafsir Muyassar dan metode, corak, sistematika penulisan Tafsir Muyassar.

Bab ketiga, yakni landasan teori yang terdiri dari sejarah dan perkembangan ilmu munasabah, pengertian ilmu munasabah, macam macam ilmu

---

<sup>10</sup> Muhammad Bakir, "Teknik-Teknik Analisis Tafsir dan Cara Kerjanya", *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah dan Tarbiyah*, Vol.5, No.1 (Juni, 2020) hal 56

munasabah, urgensi ilmu munasabah, hukum mempelajari ilmu munasabah, peranan ilmu munasabah dalam menafsirkan Al-Quran.

Bab keempat, yakni munasabah antar ayat dalam surat Al-Fatihah pada tafsir Muyassar yang terdiri dari tafsir surat Al-Fatihah menurut Aidh Al-Qorny, kandungan surat Al-Fatihah dan analisis munasabah dalam surat Al-Fatihah pada Tafsir Muyassar.

Bab lima adalah penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian ini sekaligus jawaban dari rumusan masalah penelitian, serta saran.